

Kurangnya Minat Baca (Ancaman Serius Terhadap Dunia Pendidikan)

Abdul Kadir
Sekolah Tinggi Agama Islam Muslim Asia Afrika
Email : abahnau@gmail.com

ABSTRAK

Membaca merupakan salah satu kunci sukses keberhasilan seseorang, terbukti dengan banyak membaca, semakin banyak informasi yang didapat dan semakin mudah bersosialisasi dengan orang lain. Membaca tidak dibatasi oleh umur, agama atau kalangan tertentu saja. Ada istilah banyak baca banyak tahu, membaca tidak hanya di sekolah dan di lembaga pendidikan saja. Membaca bisa dilakukan dimanapun, di halte bis, kantor, taman dan rumah ibadah. Bahkan dalam Islam, Rasulullah SAW pun diberi amanat pertama oleh Allah SWT dengan sebuah teori, yaitu Membaca. Ketika minat baca menurun, maka dikhawatirkan kualitas dan kreativitas diri juga menurun, bukan tidak mungkin kemudian memperoleh sebuah kegagalan. Minat baca berbanding lurus dengan kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang besar minat bacanya pastilah bangsa yang maju.

Kata Kunci : Minat, Baca, Pendidikan

ABSTRACT

Reading is one of the keys to one's success, as evidenced by reading a lot, the more information one gets and the easier it is to socialize with other people. Reading is not limited by age, religion or certain circles. There is a term that reads a lot, knows a lot, reading is not only in schools and in educational institutions. Reading can be done anywhere, at bus stops, offices, parks and houses of worship. Even in Islam, Rasulullah SAW was given the first mandate by Allah SWT with a theory, namely reading. When interest in reading decreases, it is feared that the quality and creativity of oneself will also decrease, it is not impossible then to get a failure. Interest in reading is directly proportional to the progress of a nation. A nation with a great interest in reading must be a developed nation.

Keywords : Interests, Reading, Education

Pendahuluan

Kegiatan membaca bersama antara anak dan orang tua berpengaruh terhadap sikap dan minat membaca anak. Melalui program membaca bersama antara orang tua, anak-anak suka mengisi waktu luangnya dengan aktivitas membaca, mereka membaca bersama orang dewasa yang lain, membaca majalah, buku-buku di rumah dan di perpustakaan sekolah. Buku dan perlengkapan membaca merupakan dukungan instrumental untuk mendidik anak serta program pelatihan untuk orang tua agar terlibat secara efektif menghadirkan minat baca.

Membaca bisa dilakukan dalam setiap kesempatan, contohnya terlihat tidak hanya dalam perpustakaan umum dan pribadi tetapi juga di terminal, di kereta, dan dalam perjalanan. Di sekolah semua siswa, guru, karyawan tidak lepas dari buku, misalnya siswa mempunyai buku bacaan untuk dibaca atau buku tulis untuk menulis pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tetapi kita juga harus memilih buku mana yang bagus atau tidak untuk dibaca. Seperti buku yang di dalamnya mengandung unsur pornografi dan kekerasan, dan harus disesuaikan dengan umur pembacanya. Jika anak kecil membaca buku tentang kekerasan secara tidak langsung akan memberikan pengaruh buruk bagi dirinya, sebaliknya yang membaca buku tentang ilmu pengetahuan maka akan memberikan pengaruh yang positif bagi dirinya. Jadi fungsi buku sangat banyak sekali selain untuk dibaca dan menulis, buku juga memberikan pengaruh bagi kehidupan seseorang. Orang yang rajin membaca buku akan terlihat beda dengan orang yang malas membaca buku.

Pembahasan

Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.¹ Minat (interest) menurut psikologi adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.²

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan ke sesuatu yang telah menarik minatnya, seperti minatnya pada buku-buku agama.³ Menurut *Bimo Walgito*, minat adalah suatu perhatian yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut dengan apa yang menjadi perhatiannya.⁴

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu.

¹ Slamet, Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta:Rineka Cipta,2003),Cet. Ke-4,hal:180

² Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1996), Cet. ke-2, hal:84

³ <http://creasoft.files.worldpress.com/2008/04/2/minat>. Ditulis oleh:Gunarso

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 1998), Cet. Ke-2, hal:175

Minat juga diartikan sebagai sikap positif anak terhadap aspek-aspek lingkungan. Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas. Aspek minat terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu obyek dan berpusat pada manfaat dari obyek tersebut. Aspek afektif nampak dalam rasa suka atau tidak senang dan kepuasan pribadi terhadap obyek tersebut.⁵

Minat juga diartikan suatu moment dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Objek yang menarik perhatian dapat membentuk minat karena adanya dorongan dan kecenderungan untuk mengetahui, memperoleh, atau menggali dan mencapainya. Skinner (1977) mengemukakan bahwa minat selalu berhubungan dengan obyek yang menarik individu, dan obyek yang menarik adalah yang dirasakan menyenangkan. Apabila seseorang mempunyai minat terhadap suatu obyek maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dekat dengan obyek tersebut, yaitu dengan melakukan aktifitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya. Chaplin (dalam Hastuti, 1993) memberikan definisi minat sebagai suatu pernyataan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas, pekerjaan, atau obyek itu berharga atau tidak berharga bagi individu. Minat juga merupakan sikap yang berlangsung selektif terhadap obyek minatnya.

Selain itu menurut Chaplin, minat adalah suatu keadaan motivasi yang menuntun tingkah laku seseorang menuju satu arah atau sasaran tertentu. Walgito (1982) juga memberi definisi yang hampir sama yaitu sebagai suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan lebih lanjut tentang itu. Drever (1982) meninjau minat berdasarkan fungsi dan strukturnya. Secara fungsional minat merupakan suatu jenis pengalaman perasaan yang dianggap bermanfaat dan diasosiasikan dengan perhatian pada suatu obyek tertentu. Sementara secara struktural minat merupakan suatu elemen dalam diri individu baik bawaan maupun yang diperoleh lewat proses belajar, yang menyebabkan seseorang merasa mendapatkan manfaat terhadap suatu obyek tertentu atau merasa yang berhubungan dengan obyek tertentu atau terhadap suatu pengetahuan tertentu. Crow (1973) mengemukakan minat atau interest adalah merupakan kekuatan individu yang menyebabkan individu memberikan perhatian pada orang, benda atau aktivitas.

Ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat

- a. Faktor dorongan dari dalam; dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya dorongan untuk makan, menimbulkan minat untuk mencari makanan.
- b. Faktor motivasi sosial, faktor ini merupakan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Misalnya minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tuanya.
- c. Faktor emosional, minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan obyek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.⁶

⁵ Soejanto Sandjaja, *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stress Lingkungan*, jurnal.Hal:2-3

⁶ <http://bintangbangsaku.org/2008/06/21/minat>. Ditulis oleh Bintang Bangsaku

Beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa minat merupakan suatu hal penting karena minat merupakan suatu kondisi awal sebelum subyek mempertimbangkan untuk melakukan tindakan. Minat merupakan perasaan tertarik, suka dan percaya terhadap suatu obyek yang dipersepsi menyenangkan dan bermanfaat bagi subyek.

Minat Memiliki Tiga Aspek, Yaitu:(Hurlock,1995 : 117)

- a. Aspek Kognitif
Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta berbagai jenis media massa.
- b. Aspek Afektif
Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.
- c. Aspek Psikomotorik
Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

Macam-Macam Minat

Minat dibedakan menjadi dua yaitu: (Witherington,1999 : 26)

- a. Minat primitif
Disebut juga minat biologis, yaitu minat yang berkisar soal makanan dan kebebasan aktivitas.
- b. Minat kultural
Disebut juga minat sosial yaitu minat yang berasal dari perbuatan yang lebih tinggi tarafnya.

Kriteria Minat

Menurut Nursalam (2003), minat seseorang dapat digolongkan menjadi:

- a. Rendah
Jika seseorang tidak menginginkan obyek minat.
- b. Sedang
Jika seseorang menginginkan obyek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.
- c. Tinggi
Jika seseorang sangat menginginkan obyek minat dalam waktu segera.

Beberapa kondisi yang mempengaruhi minat, yaitu:

- a. Status ekonomi
Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang yang semula belum mampu mereka laksanakan. *Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran* karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.
- b. Pendidikan
Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan. Seperti yang dikutip Notoatmojo, 1997 dari L.W. Green

mengatakan bahwa "Jika ada seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka ia mencari pelayanan yang lebih kompeten atau lebih aman baginya". Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan yang ada sehingga berpengaruh pada kondisi kesehatan mereka.

c. Tempat tinggal

Di mana orang tinggal banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya masih dapat dilakukan atau tidak.⁷

Dengan demikian, minat merupakan hal penting yang harus dimiliki siswa. Dengan adanya minat, memungkinkan siswa tersebut lebih giat belajar dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Jadi dapat dilihat bahwa minat merupakan sumber dari usahanya. Mereka tidak perlu mendapat dorongan dari luar atau mendapatkan paksaan apabila pekerjaan yang mereka lakukan cukup menarik minatnya. Oleh karena itu yang terpenting bagi orang tua dan guru untuk berusaha menemukan dan mengembangkan minat pada diri setiap anak.

Membaca

Banyak cara yang ditempuh agar seseorang memperoleh pengetahuan. Salah satunya yang paling sering dilakukan adalah melalui membaca. Ini tampaknya lebih menekankan pengertian membaca sebagai kegiatan seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui sumber-sumber tekstual, seperti buku, artikel, koran dan sebagainya, dengan menggunakan mata atau pandangan sebagai alat utamanya. Jika diperluas lagi, pengertian membaca di sini sebenarnya tidak hanya persepsi visual terhadap bentuk rangkaian kata-kata (verbal) tetapi juga dapat berbentuk simbol-simbol lainnya, seperti angka, gambar, diagram, tabel yang di dalamnya memiliki arti dan maksud tertentu.⁸

Yang dimaksud membaca ialah menangkap pikiran dan perasaan orang lain dengan perantaraan tulisan (gambar dari bahasa yang dilisankan). Tujuannya ialah menangkap bahasa yang tertulis dengan tepat dan teratur.⁹ Melalui aktivitas membaca, seseorang dapat mengenal suatu objek, ide prosedur konsep, definisi, nama, peristiwa, rumus, teori, atau kesimpulan. Bahkan lebih dari itu, melalui aktivitas membaca seseorang dapat mencapai kemampuan kognitif yang lebih tinggi, seperti menjelaskan, menganalisis, hingga mengevaluasi suatu objek atau kejadian tertentu. Membaca adalah kunci ke gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca. Keterampilan membaca menentukan hasil penggalian ilmu itu. Karena itu dapat dikatakan keterampilan membaca sangat diperlukan dalam dunia modern.¹⁰

Sedangkan makna dari membaca adalah menduga, memperhitungkan, dan memahami. Berdasarkan arti membaca tersebut, pengertian membaca mencakup dua hal. Pengertian yang pertama yaitu membaca teks-teks yang terurai dari huruf demi huruf kemudian membentuk kata lalu terangkai dalam kalimat dan padu dalam paragraf. Pengertian yang kedua yaitu membaca fenomena-fenomena yang terjadi di alam semesta. Membaca sesuai pengertian ini misalnya memikirkan bagaimana terjadinya siang dan malam, peredaran planet mengelilingi matahari, dan penciptaan makhluk. Terdapat beberapa alasan mengapa kita harus senantiasa

⁷ <http://creasoft.files.worldpress.com/2008/04/minat>. Ditulis oleh: Gunarso

⁸ [Http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/07/12/Membaca untuk Pengembangan Pengetahuan](http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/07/12/Membaca%20untuk%20Pengembangan%20Pengetahuan). Ditulis oleh Akhmad Sudrajat

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Rosda Jaya Putra, 1997), hal: 27

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979), hal: 135

membaca. Pertama, membaca sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Kedua, membaca merupakan sarana pergaulan. Ketiga, membaca merupakan salah satu sarana hiburan. Keempat, membaca dapat mendatangkan rezeki. Kelima, membaca dapat menjadi sarana mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa. Keenam, membaca sebagai sarana koreksi diri.¹¹

Membaca adalah aktivitas memahami, menafsirkan, mengingat, lalu yang terakhir adalah menuliskannya kembali berdasarkan analisis fikiran kita sendiri. Apa yang diketahui orang melalui kegiatan membaca pada hakikatnya adalah informasi. Artinya dengan membaca ia mendapatkan sejumlah informasi yang dalam keadaan tertentu bisa mempengaruhi sikap dan pandangan-pandangannya tentang perilaku kehidupannya. Sikap bisa berubah karena adanya terpaan informasi, kata Krech, dkk, (1968). Demikian pula kata Dwyer (1978) bahwa perilaku manusia bisa berubah karena membaca, meskipun membaca sebenarnya bukan satu-satunya faktor yang turut mempengaruhi sikap seseorang. Melalui membaca orang bisa menjelajahi batas-batas ruang dan waktu. Peristiwa-peristiwa yang jauh terjadinya di masa lampau bisa diketahui melalui membaca. Demikian pula peristiwa yang terjadi diberbagai tempat di dunia ini bisa diketahui melalui membaca. Dengan demikian yang namanya membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.¹²

Adalah hal keliru jika memandang aktifitas membaca seolah-olah hanya “milik orang-orang sekolahan”, sehingga orang-orang yang tidak bersekolah dianggap tidak perlu lagi melakukan aktifitas membaca. Membaca pada dasarnya milik semua orang dan siapapun dapat melakukannya. Demikian juga dengan bahan yang dibacanya, tidak hanya berhubungan dengan hal-hal yang “serba serius”, dalam arti memerlukan proses kognisi tingkat tinggi, tetapi juga dapat berupa hal-hal yang ringan dan sederhana untuk sekedar memenuhi rasa ingin tahu seseorang.

Makna membaca menurut Paulo Freire bukan sekedar berjalan atau melayang di atas lintasan kata-kata. Membaca adalah menuliskan kembali apa yang dibaca. Membaca adalah menemukan hubungan antara teks dan konteks dari teks bersangkutan, dan bagaimana menghubungkan antara teks atau konteks dengan konteks pembacanya.¹³

Di Amerika pada masa lampau, kecepatan membaca diukur, bahkan sampai dibuatkan sebuah rumus. Membaca seolah suatu kegiatan yang perlu kecepatan, seperti seorang berlari menuju finish. Namun dalam perkembangan selanjutnya, ternyata kecepatan membaca itu tidak harus selalu sama, tetapi fleksibel. Adakalanya kita harus cepat, adakalanya perlu memperlambat atau bahkan berhenti sebentar, lalu cepat lagi. Kecepatan membaca sebenarnya tergantung pada tujuan membaca. Sutrisno menyatakan bahwa ada kebiasaan yang kurang baik yang sering dilakukan sampai dewasa ketika membaca yaitu:

a. Vokalisasi

Membaca dengan bersuara sangat memperlambat membaca karena mengucapkan kata demi kata dengan lengkap.

b. Gerakan Bibir

Menggerakkan bibir sewaktu membaca, sekalipun tidak mengeluarkan suara, sama lambatnya dengan membaca bersama. Kecepatan membaca

¹¹ [Http://Cempulekesahalohalo.blogs.friendster.com/8/4/2008/kutubuku](http://Cempulekesahalohalo.blogs.friendster.com/8/4/2008/kutubuku) ditulis oleh Ahmad Sahal

¹² [Http://WWW.fikom.unpad.ac.id/2008/10/3/Detaik-artikel.ditulis](http://WWW.fikom.unpad.ac.id/2008/10/3/Detaik-artikel.ditulis) oleh: Pawit M. Yusup

¹³ Ira Shor dan Paulo Freire, *A Pedagogy For Liberation Dialogues On Transforming Education, Terjemahan Dari Menjadi Guru Merdeka*, (Yogyakarta: Lkis, 2001) hal : 17

bersuara ataupun dengan gerakan bibir hanya seperempat dari kecepatan membaca diam.

c. Menunjuk dengan Jari

Untuk menunjuk agar tidak ada kata-kata yang terlewat maka kita melakukan dengan bantuan jari atau pensil menunjuk kata demi kata. Cara tersebut sebenarnya harus kita tinggalkan karena tidak memberi kepercayaan kepada mata dan otak.

d. Regresi atau Mengulang

Kebiasaan selalu kembali ke belakang untuk melihat kata yang baru dibaca itu menjadi penghambat serius dalam membaca.

e. Gerakan Kepala

Semasa anak-anak penglihatan kita memang masih sulit menguasai seluruh penampang bacaan, akibatnya kita menggerakkan kepala dari kiri ke kanan untuk dapat membaca baris-baris bacaan secara lengkap. Setelah dewasa, penglihatan kita telah mampu secara optimal sehingga cukup mata saja yang bergerak.

Ada dua kelompok besar faktor yang mempengaruhi minat membaca anak, yaitu faktor personal dan faktor institusional. Faktor personal adalah yang ada dalam diri anak, yaitu meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor institusional adalah faktor-faktor diluar diri anak, yaitu meliputi ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya, status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis, kemudian pengaruh orang tua, guru dan teman sebaya anak.

Ada banyak kiat yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa, antara lain:

- a. Memperkenalkan buku-buku. Cara ini dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran maupun guru perpustakaan. Buku yang diperkenalkan dapat berupa fiksi dan nonfiksi.
- b. Memperkenalkan hasil karya sastrawan. Sastrawan tenar di Indonesia banyak sekali, misalnya, Umar Kayam, Y.B. Mangun Wijaya, Rendra, Taufik Ismail dan lain-lain.
- c. Pameran buku, biasanya dapat dilaksanakan dengan bekerja sama antara toko buku atau penerbit.
- d. Majalah dinding hingga dewasa ini masih merupakan media sederhana untuk berekspresi, berkreasi, dan bereksplorasi. Majalah dinding dapat menjadi media kelas dan sekolah.¹⁴

Pendidikan

Istilah pendidikan adalah terjemah dari bahasa Yunani paedagogi yang berarti "pendidikan" dan paedagogia yang berarti "pergaulan dengan anak-anak". Sedangkan orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut paedagogos. Istilah paedagogos berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin). Berpijak dari istilah di atas, pendidikan bisa diartikan sebagai "usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan ialah "Bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.

¹⁴ <http://media.diknas.go.id/2008/1/10/media/document>. ditulis oleh Diknas

Menanggapi hal demikian, para pakar pendidikan beragam dalam memberikan makna pendidikan, diantaranya:

- a. **John Dewey**, mengartikan pendidikan sebagai organisasi pengalaman hidup, pembentuk kembali pengalaman hidup.
- b. **Hasan Langgulung** memaknai pendidikan sebagai proses untuk menyiapkan generasi muda dalam mengisi perannya, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan di akhirat.
- c. **Yusuf Qardhawi**, pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.¹⁵

Tujuan pendidikan juga tercantum dalam UU No.2/ 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan:

"Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".¹⁶

Minat Membaca Terus Menurun

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Di samping memanfaatkan minat yang telah ada. Tanner (1975) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Rooijackers (1980) berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Siswa, misalnya, akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya berat, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan.¹⁷

Peranan minat dalam belajar lebih besar atau kuat dari sikap yaitu minat akan berperan sebagai *Motivating Force* yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.¹⁸

Kesimpulan

Membaca merupakan kegiatan dan kemampuan yang hanya dimiliki oleh manusia, membaca juga menempati salah satu urutan yang sangat penting dalam kehidupan. Begitu pentingnya sebuah informasi, sehingga manusia sekarang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas membaca. Sejak anak bersekolah, perhatian

¹⁵ Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : CRSD PRESS,2005).Hal:17-20

¹⁶ *Undang-Undang Tentang System Pendidikan Nasional (UU RI NO.2 TH.1989) dan Peraturan Pelaksanaannya*. (Jakarta: Sinar Grafika,1995). Cet.ke-1, hal:4

¹⁷ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta,2003),Cet. Ke-4,hal:180-181

¹⁸ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. Ke-I, hal: 84-85

terhadap kenyataan di sekitarnya mulai berkembang dan tampak bahwa fantasi anak dengan alat-alat mulai memudar. Anak mulai berminat terhadap realita benda atau peristiwa yang mendorong anak untuk meneliti atau mencoba. Pada masa ini anak mulai menyukai buku-buku bacaan.

Melalui kegiatan membaca, perbendaharaan kata anak akan meningkat dan memungkinkan anak untuk dapat mengungkapkan diri secara lisan atau tulisan. Hal ini sangat diperlukan oleh seorang anak untuk dapat berhasil di sekolah. Agar prestasi belajar anak di sekolah baik, maka anak perlu mempelajari kembali pelajaran yang telah diberikan. Untuk itu diperlukan minat yang besar pada anak untuk membaca. Apabila anak berminat untuk membaca, maka keinginan untuk belajar juga ada. Dengan adanya keinginan membaca, secara tidak langsung dapat membawa anak untuk ingin dan gemar membaca.

Ditengah zaman sekarang, banyak tayangan televisi yang membuat anak tertarik untuk terus mengikuti (menonton), sehingga secara tidak sadar waktu akan habis terbuang untuk menyaksikan tayangan-tayangan tersebut. Tentu tidak mudah bagi orang tua menghadapi tantangan globalisasi yang luar biasa ini, tapi bukan tidak mungkin jikalau ada usaha yang maksimal mendidik atau mengarahkan anak-anak, maka orang tuapun akan mampu menghantarkan anak-anaknya menjadi lebih sukses dibanding orang tuanya. Oleh karenanya, menurut penulis berdasarkan teori-teori yang ada, nampak bahwa dengan adanya minat membaca pada seorang anak, sangat berpengaruh untuk keberhasilan masa depannya apabila dibandingkan dengan prestasi anak yang tidak memiliki minat membaca.

Daftar Pustaka

- Arief, Armai, *Reformulasi Pendidikan Islam*, Jakarta : CRSD PRESS,2005
- Guntur, Henry, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung:Angkasa, 1979
- <http://creasoft.files.worldpress.com/2008/04/2/minat> Ditulis oleh:Gunarso
- <http://bintangbangsaku.org/2008/06/21/minat> . Ditulis oleh Bintang Bangsaku
- <http://Wordpress.Com/2008/07/12/membaca> Ditulis oleh Akhmad Sudrajat
- <http://blogs.friendster.com/8/4/2008/kutubuku> ditulis oleh Ahmad Sahal
- <http://WWW.fikom.unpad.ac.id/2008/10/3/artikel.ditulis> oleh: Pawit M.Yusup
- <http://media.diknas.go.id/2008/1/10/media/document>. ditulis oleh Diknas
- Purwanto, Ngalim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jakarta : PT.Rosda Jaya Putra,1997
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia, 1998
- Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1996
- Sandjaja,Soejanto, *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stress Lingkungan*, jurnal.Hal:2-3
- Shor, Ira, *A Pedagogy For Liberation Dialogues On Transforming Education*, Terjemahan Dari Menjadi Guru Merdeka, Yogyakarta: LKIS, 2001
- Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta, 2003
- Undang-Undang Tentang System Pendidikan Nasional (UU RI NO.2 TH.1989) dan Peraturan Pelaksanaannya. Jakarta: Sinar Grafika,1995